

BAB III

METODE PENELITIAN

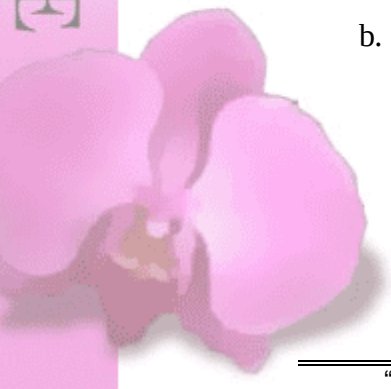
3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tipe penelitian kuantitatif digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada waktu tertentu. Sehingga melalui metode ini akan diperoleh data dan informasi tentang gambaran suatu fenomena, fakta, sifat serta hubungan fenomena tertentu secara komprehensif dan integral. Dengan demikian pengulangan dalam penelitian kuantitatif dilakukan dalam rangka mendapatkan konsistensi atau reliabilitas data penelitian yang ada (Sugiono 2006:19).

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang beberapa hal yaitu variabel penelitian serta definisi operasional dan pengukuran variabel.

- a. Faktor Intern Bank, yaitu faktor yang penyebab terjadinya kredit bermasalah yang berasal dari PT. BPR Wijaya Prima Jombang, dengan indikator yaitu:
 1. Bank menerapkan azas "*prudential banking*".
 2. Unsur kesengajaan petugas bank
 3. Rendahnya kemampuan atau ketajaman bank melakukan analisis kelayakan permintaan kredit.
 4. Dokumentasi kredit yang tidak baik
 5. Lemahnya sistem pengawasan dana administrasi
- b. Faktor Debitur yaitu faktor yang penyebab terjadinya kredit bermasalah pada PT. BPR Wijaya Prima Jombang yang disebabkan karena debitur dengan indikator yaitu:
 1. Debitur sangat ambisi untuk memperluas usahanya baik di bidang usaha namun tidak memiliki modal.



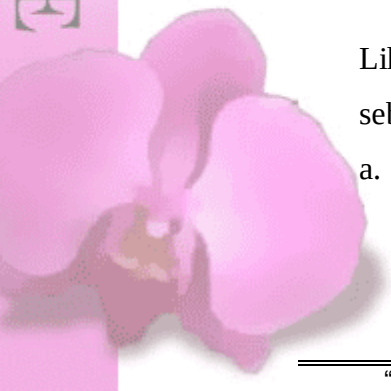
2. Debitur kurang / tidak mempunyai pengalaman cukup untuk mengelola usahanya secara profesional
 3. Debitur tidak kooperatif
 4. Lamban mengantisipasi setiap perubahan mode / selera pasar
 5. Fasilitas kredit tidak sesuai dengan penggunaanya
- c. Faktor Ekstern Bank, yaitu faktor yang penyebab terjadinya kredit bermasalah yang disebabkan hal-hal yang tidak dapat dikendalikan oleh PT. BPR Wijaya Prima Jombang, dengan indikator yaitu:
1. Terjadi masalah dibidang teknis setelah usaha debitur berproduksi
 2. Tingginya suku bunga kredit
 3. Terjadinya masalah hukum dan perundang-undangan
 4. Masalah pemasaran, stabilitas politik, keamanan dan perubahan teknologi
 5. Musibah bencana alam yang menimpa perusahaan.

3.3 Teknik Pengukuran Data

Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kredit bermasalah pada PT. BPR Wijaya Prima Jombang, digunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang atau fenomena sosial. Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pernyataan (Sugiono, 2006:86)

Jawaban dari setiap item sebuah penelitian yang digunakan skala Likert yaitu dengan menggunakan lima skor penilaian, yang dapat di uraikan sebagai berikut:

- a. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberikan skor 5



- b. Jawaban Setuju (S) diberikan skor 4
- c. Jawaban Cukup Setuju (CS) diberikan skor 3
- d. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberikan skor 2
- e. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan skor 1

3.4 Populasi dan Sampel

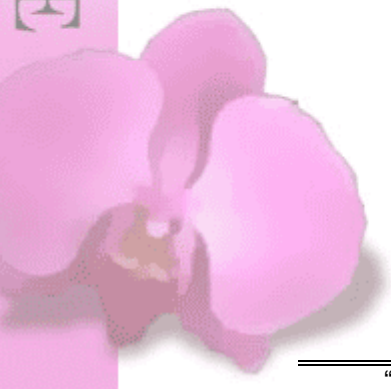
3.4.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan yang mencakup anggota yang diteliti (Istijanto 2005:109). Menurut Sugiyono (2006: 72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian tersebut, maka ditetapkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah pada PT. BPR Wijaya Prima Jombang.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. Informasi yang diperoleh kemudian diterapkan pada keseluruhan populasi. Fraenkel & Wallen dalam Widayat (2006: 105) menyarankan bahwa besarnya sampel minimum untuk penelitian diskriptif sebanyak 100 responden.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *judgmental sampling* merupakan teknik *non probability sampling* dengan memilih orang-orang yang terseleksi oleh peneliti berpengalaman berdasarkan ciri-ciri khusus dan dimiliki oleh sampel tersebut sehingga dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki sampel tersebut yang sudah diketahui sebelumnya. Apabila populasi tidak diketahui, menurut Malhotra (2009:364) besarnya jumlah sampel yang diambil dapat ditentukan dengan cara mengalikan jumlah sub variabel dengan 5, atau 5 X jumlah sub variabel. Jika sub variabel yang diamati berjumlah 18, maka sampel minimalnya adalah 90 (5 X 18).



3.5 Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi atau fakta yang berkaitan dengan kepentingan penelitian yang dilakukan atau dengan kata lain bahwa data merupakan informasi yang diperlukan dalam suatu proses penelitian. Adapun sumber data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Menurut Indriantoro dan Supomo (2006:146) data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Dalam hal ini data diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada responden yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada penelitian yang dilakukan dan selanjutnya akan dianalisis untuk dijadikan pembahasan. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari obyek penelitian. Data yang diambil adalah hasil jawaban responden berkaitan dengan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kredit bermasalah pada PT. BPR Wijaya Prima Jombang.

b. Data Sekunder

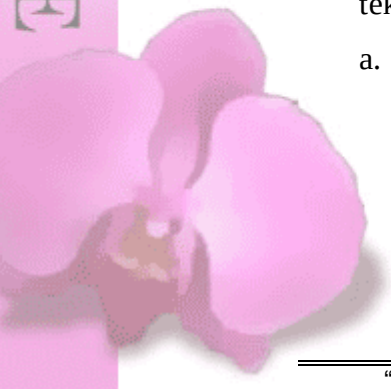
Menurut Indriantoro dan Supomo (2006:147) data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data ini dikumpulkan oleh pihak lain dan peneliti adalah pihak kedua yang menggunakan data tersebut yaitu mengenai gambaran umum BPR, jumlah kredit bermasalah, dan lain-lain.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ilmiah terdapat beberapa teknik pengumpulan data beserta masing-masing perangkat pengumpul data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer yang dipergunakan adalah:

a. Kuesioner (angket)

Teknik angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan / pernyataan kepada responden mengenai faktor yang menjadi penyebab terjadinya kredit bermasalah pada



PT. BPR Wijaya Prima Jombang. Dalam penelitian ini, digunakan daftar pertanyaan bersifat tertutup, dimana alternatif jawaban telah disediakan.

b. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data sekunder yaitu melalui teknik dokumentasi, langkah ini berupa kegiatan mengumpulkan data- data sekunder yang dianggap berhubungan dengan penelitian.

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas Data

Menurut Arikunto (2006:160) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang tidak valid berarti mempunyai validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pada penelitian ini, digunakan validitas *Pearson* berdasarkan rumus korelasi product moment. Adapun kriteria pengujiannya adalah:

Apabila $r_{hitung} < r_{Tabel}$ maka tidak terdapat data yang valid pada tingkat kepercayaan 5% dan apabila $r_{hitung} \geq r_{Tabel}$ terdapat data yang valid pada tingkat kepercayaan 5%. Nilai r_{hitung} dapat diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

(Arikunto 2006:191)

Dimana:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

X = Skor tiap butir

Y = Skor Total

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana instrument tersebut dapat diberikan hasil yang relatif sama bisa dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama. Suatu instrumen yang mempunyai reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki kehandalan untuk digunakan suatu pengukuran. Suatu alat ukur yang mantap tidak berubah-ubah pengukurannya, artinya meskipun alat itu digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang hampir serupa.

Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur dengan metode konsistensi internal dengan teknik Reliabilitas Alpha, (Arikunto 2006:192). Dengan rumus sebagai berikut:

$$= \alpha \left[\frac{k}{k-1} \right] \times \left[1 - \frac{\sum s_j^2}{s_x^2} \right]$$

Dimana :

k = Banyaknya belahan tes

s_j^2 = Varian belahan j; j= 1,2,...,k

s_x^2 = Varians skor tes

Adapun kriteria pengujiannya adalah apabila nilai reliabilitas instrumen diatas 0,6 atau 60%, berarti terdapat data yang reliabel. Sebaliknya jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 atau 60% berarti tidak terdapat data yang reliabel.

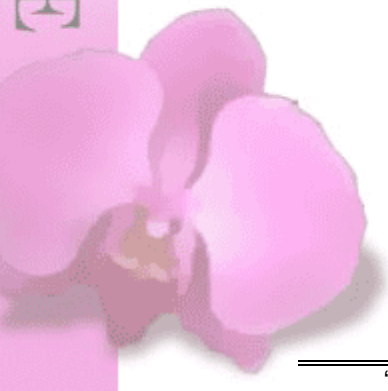
3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran maupun deskripsi mengenai nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari data penelitian (Ghozali, 2006:19).

3.8.2 Analisis Statistik Inferensial

Statistik Inferensial sering juga disebut statistik *induktif* atau statistik *probabilitas* merupakan teknik statistik yang digunakan untuk



menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Ghozali, 2006:145). Untuk menguji penyebab terjadinya kredit bermasalah pada PT. BPR Wijaya Prima Jombang yaitu aplikasi khusus regresi berganda linier berganda.

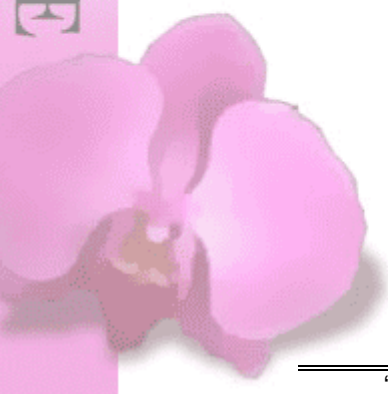
3.8.3 Tahapan dalam Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara statistik melalui beberapa rangkaian atau tahapan pengujian berikut:

1. Merumuskan hipotesis nol dan alternatif. Dalam penelitian ini, rumusan hipotesis merupakan hipotesis *directional* karena menyatakan dengan tegas sifat atau arah hubungan antar variabel. Dengan demikian, pernyataan hipotesis nol dapat disajikan secara statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$$
2. Memilih pengujian statistik (*statistical test*) yang tepat. Karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, pengujian statistik yang dipilih adalah uji interaksi atau sering disebut dengan regresi linier berganda.
3. Menentukan tingkat signifikansi (α). Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah $\alpha = 5\%$ atau *confident interval* sebesar 95%.
4. Melihat hasil uji F. Uji F dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dari hasil uji F dapat diketahui besarnya nilai F dengan tingkat signifikansi (Sig.). Jika nilai probabilitas (Sig.) $< 0,05$, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Atau dengan kata lain, semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
5. Melihat hasil uji t. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen.



Keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis nol digunakan pedoman sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (Sig.) $> 0,05$, H_0 diterima / $< 0,05$ H_a ditolak
- b. Jika nilai probabilitas (Sig.) $< 0,05$, H_0 ditolak / $> 0,05$ H_a diterima

